

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1. Tinjauan Umum PT. Jasa Raharja (Persero)**

##### **3.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Jasa Raharja (Persero)**

PT. Jasa Raharja (Persero) berdiri pada tanggal 1 Januari 1960. Sejarah berdirinya Jasa Raharja tidak terlepas dari kebijakan pemerintah untuk melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda dengan diundangkannya Undang-Undang No. 86 Tahun 1958 tentang Nasionalisme Perusahaan Belanda. Perusahaan yang telah dinasionalisasi tersebut ditetapkan dengan status badan hukum Perusahaan Negara Asuransi Kerugian (PNAK) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 PP Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara yang seluruh modalnya merupakan kekayaan Negara Republik Indonesia.

Pada tahun 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 1961, keempat PNAK tersebut yaitu Eka Bhakti, Eka Dharma, Eka Mulya dan Eka sakti pada tanggal 1 Januari 1961 dilebur untuk menjadi satu perusahaan dengan nama PNAK Eka Karya.

Pada tahun 1965 Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Diasa Rahardja, mulai 1 Januari 1965 PNAK Eka Karya dilebur menjadi perusahaan baru dengan nama “Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Jasa Raharja”. PNAK Jasa Raharja pun berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta dan dapat mempunyai kantor cabang, kantor perwakilan, sedangkan untuk agen atau koresponden hanya diperkenankan di dalam negeri. Pada tanggal 30 Maret 1965 Pemerintah

menerbitkan Surat Keputusan Menteri urusan Pendapatan, Pembiayaan, dan Pengawasan No. B.A.P.N. 1-3-3 yang menunjukkan PNAK Jasa Raharja untuk melaksanakan penyelenggaraan Dana Pertanggung Jawaban Kecelakaan Penumpang dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan sesuai Undang-Undang Nomor 33 dan Undang-Undang Nomor 34 tahun 1964.

Pada tahun 1970, PNAK Jasa Raharja diubah statusnya menjadi Perusahaan Umum (Perum) Jasa Raharja. Perubahan status ini dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep.750/KMK/IV/II/1970 tanggal 18 November 1970.

Pada tahun 1978 yaitu berdasarkan PP No. 34 tahun 1978 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Umum Asuransi Kerugian “Jasa “Raharja”, selain mengelola pelaksanaan UU. No. 33 dan UU. No. 34 tahun 1964. Jasa Raharja mendapat mandate tambahan untuk menerbitkan surat jaminan dalam bentuk Surety Bond. Penunjukan tersebut menjadikan Jasa Raharja sebagai pionir penyelenggara *surety bond* di Indonesia, di saat perusahaan asuransi lain umumnya masih bersifat fronting office dari perusahaan surety di luar negeri sehingga terjadi aliran devisa ke luar negeri untuk kepentingan tersebut.

Pada tahun 1980 usaha yang ditangani oleh Perum Jasa Raharja semakin berkembang sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan efisien, maka pada tahun 1980 berdasarkan PP No. 39 tahun 1980 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Asuransi Kerugian “Jasa Raharja” menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) tanggal 6 November 1980, status Jasa Raharja diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT. (Persero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja.

Pada tahun 1981 Anggaran Dasar Jasa Raharja yang semula diatur dalam Peraturan Pemerintah pendiriannya, selanjutnya dituangkan dalam Akte Notaris Imas Fatimah, SH No. 49 tahun 1981 tanggal 28 Februari 1981. Keputusan Menteri Keuangan No: 337/KMK.011/1981 tanggal 2 Juni 1981 tentang Penunjukan Perusahaan Perseroan (Persero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja untuk Menyelenggarakan Dana Pertanggungjawaban Kecelakaan Penumpang dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan.

Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian sebagai penjabaran UU No. 2 tahun 1922 tentang Usaha Perasuransian. Maka terhitung tanggal 1 Januari 1994 hingga saat ini Jasa Raharja melepaskan usaha asuransi non wajib dan survey bond untuk lebih focus dalam menjalankan program asuransi social yaitu menyelenggarakan Dana Pertanggungjawaban Kecelakaan Penumpang sebagaimana diatur dalam UU No. 33 tahun 1964 dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan sebagaimana diatur dalam UU No. 34 tahun 1964.

### 3.1.2. Struktur dan Tata Kerja Organisasi PT Jasa Raharja (Persero)



Sumber: Data diolah dari Annual Report PT. Jasa Raharja (Persero)

**Gambar III.1.**

#### **Struktur Organisasi PT Jasa Raharja (Persero)**

Adapun uraian tugasnya sebagai berikut:

1. Direktur Keuangan, mempunyai tugas yaitu:
  - a. Mampu menjadikan dirinya sebagai ahli keuangan dikarenakan uang merupakan unsur penting dalam perjalanan bisnis di perusahaan.
  - b. Mengelola banyak kegiatan keuangan yang dijalankan oleh perusahaan sehingga mampu menggeneralisasikan bidang keuangan.
  - c. Memimpin kinerja keuangan perusahaan dengan baik agar proses pengelolaan keuangan bias sampai pada penerapan manajemen keuangan yang baik.
  - d. Mampu memenangkan pertumbuhan perusahaan guna menunjang perjalanan bisnis perusahaan.

2. Divisi Keuangan mempunyai tugas, yaitu:
  - a. Menerima Iuran Wajib.
  - b. Membuat LHP Iuran Wajib.
  - c. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran, serta tunggakan tiap bulan.
  - d. Bertanggung jawab atas penerimaan dan penyaluran stock resi terpadu dan kuitansi bermotor.
  - e. Melaksanakan kearsipan.
  - f. Melakukan pengawasan pada laporan keuangan perusahaan.
  
3. Divisi Akutansi mempunyai tugas, yaitu:
  - a. Menerima Iuran Wajib.
  - b. Membuat LHP Iuran Wajib.
  - c. Membuat laporan penerimaa dan pengeluaran, serta tunggakan tiap bulan.
  - d. Bertanggung jawab atas penerimaan dan penyaluran stock resi terpadu dan kuitansi bermotor.
  - e. Melaksanakan kearsipan.
  - f. Melakukan pembukuan atas laporan jika terjadi kecelakaan berikut disertai dengan beberapa nominal pemberian asuransinya.
  
4. Divisi Investasi mempunyai tugas, yaitu:
  - a. Melakukan pengontrolan terhadap laporan keuangan perusahaan dan bentuk investasi apa saja yang terjadi.
  - b. Evaluasi dan pemeriksaan atas segala aktivitas kegiatan investasi yang terjadi di Perusahaan.

### **3.1.3. Kegiatan Usaha/Organisasi**

Sebagaimana yang dimuat dalam Anggaran Dasar PT Jasa Raharja (Persero), pasal 3 ayat 1 dan 2, bidang usaha Perusahaan adalah Asuransi Sosial, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan program Pemerintah di bidang ekonomi, jaminan sosial dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang asuransi kerugian dengan menyelenggarakan program asuransi sosial, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

#### **Kegiatan Usaha Utama PT Jasa Raharja (Persero)**

1. Melaksanakan asuransi kecelakaan penumpang alat angkutan umum sesuai dengan Undang Undang No.33 Tahun 1964 berikut peraturan pelaksanaannya dan asuransi tanggung jawab menurut hukum terhadap pihak ketiga sesuai dengan Undang Undang No. 34 Tahun 1964 berikut peraturan pelaksanaannya.
2. Mengadakan dan menutup perjanjian asuransi kendaraan bermotor dan asuransi tanggung jawab menurut hukum terhadap pihak ketiga dalam hal kecelakaan alat angkutan.
3. Menerima pertanggungan tidak langsung untuk ditahan sendiri oleh Perseroan.
4. Melakukan kegiatan-kegiatan investasi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Logo PT Jasa Raharja (Persero)



Sumber: Annual Report PT Jasa Raharja (Persero)

### Gambar III.2.

### Logo Perusahaan PT Jasa Raharja (Persero)

#### Visi PT. Jasa Raharja (Persero)

Menjadi Perusahaan terkemuka di bidang asuransi dengan mengutamakan penyelenggaraan program asuransi sosial dan asuransi wajib sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

#### Misi PT. Jasa Raharja (Persero)

1. Bakti kepada Masyarakat dengan mengutamakan perlindungan dasar dan pelayanan prima sejalan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bakti kepada Negara dengan mewujudkan kinerja terbaik sebagai penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Asuransi Wajib serta Badan Usaha Milik Negara.

3. Bakti kepada Perusahaan dengan mewujudkan keseimbangan kepentingan agar produktivitas dapat tercapai secara optimal demi kesinambungan Perusahaan.
4. Bakti kepada Lingkungan dengan memberdayakan potensi sumber daya bagi keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

#### **3.1.4. Hasil Investasi PT Jasa Raharja (Persero)**

Hasil investasi pada PT Jasa Raharja (Persero) berupa asset bangunan tanah dan modal usaha untuk anak perusahaan yaitu PT Jasa Raharja Putera. Di anak perusahaan ini PT Jasa Raharja (Persero) menjual asset berupa jasa asuransi jiwa, dimana jasa asuransi jiwa ini meliputi tentang asuransi pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Berbeda dengan PT Jasa Raharja (Persero) yang memberikan pelayanan jasa asuransi sosial guna melayani masyarakat dalam menjalankan jasanya. Dengan mendapatkan penghasilan dari pembayaran pajak kendaraan, pajak pembelian tiket kendaraan darat, udara, maupun laut.

### 3.2. Data Penelitian.

#### 3.2.1. Hasil Investasi.

Data hasil investasi yang penulis ambil dari laporan laba/rugi periode 2009-2017 PT Jasa Raharja (Persero). Data hasil investasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel III.1.**  
**Data Hasil Investai PT Jasa Raharja (Persero) periode 2009 – 2017**  
(dalam bentuk Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Hasil Investasi</b>	<b>Log (N)</b>
2009	530.493.461.040	26.99
2010	417,027,446,519	26.75
2011	533.412.382.234	27.12
2012	600.697.240.268	27.06
2013	568.881.473.390	27.38
2014	781.077.838.270	27.18
2015	637.329.908.172	27.18
2016	859.783.227.520	27.47
2017	961.514.951.786	27.59

Sumber: Data Olahan Penulis (2019)

Dapat dijelaskan dari tabel III.1. bahwa hasil investasi pada tahun 2017 mendapatkan hasil tertinggi dengan nominal sebesar Rp. 961.514.951.786 sedangkan pada tahun 2010 mendapatkan hasil terendah dengan nominal sebesar Rp. 417,027,446,519.

### 3.3.2. Laba Bersih.

Data laba bersih yang penulis ambil dari laporan laba/rugi periode 2009-2017 PT Jasa Raharja (Persero). Data hasil investasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel III.2.**

**Data Laba Bersih PT Jasa Raharja (Persero) periode 2009 – 2017**

(dalam bentuk Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Lab a Bersih</b>	<b>Log (N)</b>
2009	1.300.323.485.089	27.89
2010	1.128.476.559.198	27.75
2011	1.424.267.285.093	27.98
2012	1.699.760.815.635	28.16
2013	1.919.651.093.670	28.28
2014	2.369.928.212.920	28.49
2015	2.322.404.938.728	28.47
2016	2.376.956.149.208	28.49
2017	2.123.178.044.287	28.38

Sumber: Data Olahan Penulis (2019)

Dapat dilihat dari table III.2. laba bersih pada tahun 2016 mendapatkan hasil tertinggi dengan nominal sebesar Rp.2.376.956.149.208 sedangkan pada tahun 2010 mendapatkan hasil terendah dengan nominal sebesar Rp.1.128.476.559.198.

### 3.3.3. Tabel Penolong.

Pada penjelasan diatas tentang hasil investasi terhadap laba bersih. Maka dibuatlah table III.3. untuk mempermudah menghitung hubungan korelasi yang terdapat dari Hasil Investasi dan Laba Bersih.

**Tabel III.3.**  
**Tabel Penolong**

<b>Tahun</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
2009	26.99	27.89	752.7511	728.4601	777.8521
2010	26.75	27.75	742.3125	715.5625	770.0625
2011	27.12	27.98	755.46	729	782.8804
2012	27.06	28.16	763.6992	735.4944	792.9856
2013	27.38	28.28	765.2568	732.2436	799.7584
2014	27.18	28.49	780.0562	749.6644	811.6801
2015	27.18	28.47	773.8146	738.7524	810.5409
2016	27.47	28.49	783.6203	754.6009	811.6801
2017	27.59	28.38	783.0042	761.2081	805.4244
<b>∑ (Jumlah)</b>	<b>244.54</b>	<b>253.89</b>	<b>6898.9749</b>	<b>6644.986</b>	<b>7162.865</b>

Sumber: Data Olahan Penulis (2019)

Keterangan:

X = Hasil Investasi

Y = Laba Bersih

XY = Jumlah perkalian antara Hasil Investasi dan Laba Bersih

$X^2$  = Jumlah kuadrat dari variabel X

$Y^2$  = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Hubungan antara Hasil Investasi dengan Laba Bersih dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan Manual Koefisien Korelasi

$$r = \frac{n(\sum xy) - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{9(6.898,9749) - (244,54)(253,89)}{\sqrt{\{9(6.644,986) - (244,54)^2\} \{9(7.162,865) - (253,89)^2\}}}$$

$$r = \frac{(62.090,7741) - (62.086,2606)}{\sqrt{\{(59.804,874) - (59.799,8116)\} \{(64.465,785) - 64.460.1321)\}}}$$

$$r = \frac{4,5135}{\sqrt{(5,0624)(5,6529)}}$$

$$r = \frac{4,5135}{\sqrt{5,3495}}$$

$$r = \frac{4,5135}{5,3495}$$

**r = 0,844**

## 2. Perhitungan Manual Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,844)^2 \times 100\%$$

$$\mathbf{Kd = 71,2\%}$$

## 3. Perhitungan Manual Persamaan Regresi

$$Y = a + bx$$

Nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

**Mencari nilai b**

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(9(6.898,9749) - (244,54)(253,89))}{(9(6.644,986) - (244,54)^2)}$$

$$b = \frac{(62.090,7741 - 62.086,2606)}{(59.804,874 - 59.799,8116)}$$

$$b = \frac{4,5135}{5,0624}$$

$$b = 0,8915731669 \Rightarrow 0.891$$

**Mencari nilai a**

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{(253,89) - (0,891 \times 244,54)}{9}$$

$$a = \frac{(253,89) - (217,88514)}{9}$$

$$a = \frac{36,00486}{9}$$

$$a = 4,002$$

Maka,  $Y = 4,002 - 0,891x$

### **3.3. Analisis Hasil Investasi terhadap Laba Bersih Pada PT Jasa Raharja (Persero)**

#### **3.3.1. Uji Koefisien Korelasi**

Berikut ini merupakan hasil output IBM SPSS 21 dan pengambilan keputusan serta kesimpulan mengenai hubungan antara hasil investasi dengan laba bersih.

Hipotesis:

Ho: Tidak ada hubungan antara hasil investasi dengan laba bersih

Ha: Ada hubungan antara hasil investasi dengan laba bersih

Pengambilan Keputusan:

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka Ha diterima, artinya terdapat hubungan

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat hubungan

**Tabel III.4.**

**Tabel Correlations**

Correlations			
		Hasil Investasi	Laba Bersih
Hasil Investasi	Pearson Correlation	1	.844**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	9	9
Laba Bersih	Pearson Correlation	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	9	9

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penulis menggunakan IBM SPSS ver 21

Berdasarkan tabel III.4,  $\text{Sig} = 0,004 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Investasi pada Laba Bersih.

Nilai person corelation menunjukkan (0,844) artinya terjadi korelasi positif yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan Hasil Investasi maka Laba Bersih akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Nilai (0,844) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara hasil investasi pada laba bersih.

### 3.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil output IBM SPSS 21 dan pengambilan keputusan serta kesimpulan mengenai hubungan antara Hasil Investasi dengan Laba Bersih.

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh antara Hasil Investasi dengan Laba Bersih.

Ha: Ada pengaruh antara Hasil Investasi dengan Laba Bersih.

Pengambilan Keputusan:

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_o$  diterima

**Tabel III.5.**  
**Tabel Summary**

Model Summary					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.712 <sup>a</sup>	17.300	1	7	.004

a. Predictors: (Constant), Hasil Investasi

Sumber: Data Olahan Penulis menggunakan IBM SPSS ver 21

Berdasarkan tabel III.5, jika dilihat dari nilai signifikan dapat diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,004 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Hasil Investasi dengan Laba Bersih.

Dari tabel diatas, nilai *R Square Change* menunjukkan nilai sebesar 0,712 atau 71,2%, artinya bahwa Hasil Investasi (variabel *independen*) mempengaruhi Laba Bersih (variabel *dependen*) sebesar 71,2%, sedangkan sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3.3.3. Uji Persamaan Regresi

Berikut ini merupakan hasil output IBM SPSS 21 dan pengambilan keputusan serta kesimpulan mengenai hubungan antara Hasil Investasi dengan Laba Bersih.

Hipotesis:

Ho: Persamaan Regresi yang terbentuk tidak signifikan.

Ha: Persamaan Regresi yang terbentuk signifikan.

Pengambilan Keputusan:

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka Ha diterima, artinya terdapat hubungan

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka Ha ditolak, artinya tidak terdapat hubungan

**Tabel III.6.**

**Tabel Anova.**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.447	1	.447	17.300	.004 <sup>b</sup>
Residual	.181	7	.026		
Total	.628	8			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Hasil Investasi

Sumber: Data Olahan Penulis menggunakan IBM SPSS ver 21

Berdasarkan tabel III.6, diketahui nilai  $\text{sig} 0,004 < 0,05$  maka ha diterima.

**Tabel III.7.**  
**Tabel *Coefficients***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.002	5.820		.688	.514
	Hasil Investasi	.891	.214	.844	4.159	.004

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Olahan Penulis menggunakan IBM SPSS ver 21

Pada tabel *coefficients* diketahui adanya persamaan regresi:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 4,002 + 0,891x$$

Berdasarkan tabel III.7, persamaan regresi yang terbentuk signifikan.

Persamaan regresi yang terbentuk:  $Y = 4,002 + 0,891x$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien *intercept* (a) dari persamaan regresi adalah 4,002 menyatakan bahwa jika tidak ada Hasil Investasi maka Laba Bersih sebesar 40,02%. Koefisien regresi x sebesar 0,891 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Hasil Investasi, maka akan menambah Laba Bersih sebesar 0,891%.